

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020)

Siti Miftahul Jannah^a, Indah Yuliana^b

^{a,b} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia.
Email: sitimiftahuljannah13@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian – Hal yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi salah satunya dengan melihat ukuran perusahaan dan pengelolaan modalnya untuk menunjang harga saham yang menunjukkan nilai dari perusahaan tersebut. Untuk itu, penting untuk mengetahui ukuran perusahaan dan struktur modal dalam sebuah perusahaan agar investor mengetahui nilai perusahaan.

Desain/Metodologi/Pendekatan – Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan objek pada sub sektor industri barang konsumsi dan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Dengan jumlah populasi sebesar 119 perusahaan dan sampel sebesar 92 perusahaan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

Temuan – Ukuran perusahaan berpengaruh *negative* signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Struktur modal berpengaruh *positif* terhadap nilai perusahaan. dan struktur modal tidak dapat menjadi variabel intervening pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Keterbatasan penelitian – Penelitian ini hanya menggunakan objek pada perusahaan dengan sub sektor pertambangan dan sub sektor industri barang konsumsi. Selain itu, penelitian ini menggunakan satu indikator penilaian pada setiap variabel.

Originality/value – Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam bidang keuangan dalam sebuah perusahaan dan penilaian terhadap ukuran, nilai dan modal perusahaan.

Keywords : *Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Nilai Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman memberikan dampak baik kepada masyarakat untuk mengenal adanya investasi. Nilai perusahaan menjadi faktor penilaian pada sebuah perusahaan dalam pengembalian investasi kepada pemegang saham. Harga saham yang tinggi mampu menjadi penilaian akan tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan menurut Brigham (2011), adalah sebuah nilai yang dapat menunjukkan tingkat ekuitas dan nilai buku dari sebuah perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku total utang maupun nilai buku total ekuitas. Nilai perusahaan adalah penilaian investor terhadap suatu perusahaan dimana seringkali dikaitkan dengan harga saham, karena harga saham digunakan oleh investor dalam penilaian perusahaan pada masa yang akan datang (Novitasari & Kusumowati, 2021). Namun, belakangan ini, dengan adanya pandemic covid-19 memberikan *culture shock* kepada emiten pada Bursa Efek Indonesia mengingat banyaknya perusahaan-perusahaan yang mengalami kemunduran nilai perusahaan hingga kebangkrutan.

Berikut adalah salah satu contoh penurunan nilai perusahaan yang terjadi pada perusahaan yang masuk pada sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi. (Muamar, 2019) menuliskan dalam cnbcindonesia.com bahwa kinerja sektor industri barang konsumsi (*Consumer goods*) di Bursa Efek Indonesia semakin suram, sejak awal tahun kinerjanya anjlok hampir 20%, tepatnya 19,31%.

Grafik Sektoral Sektor Barang Konsumsi (Konsumer) Menjadi Indeks Paling Anjlok



Data hingga 14 November 2019

Sumber: cnbcindonesia.com, data diolah 2021

Dari Tabel diatas. dapat diketahui bahwa sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi menjadi indeks yang paling menurun diantara sektor yang lainnya. Penurunan yang dialami oleh kedua sektor tersebut menjadi hal yang perlu diperhatikan. Wabah virus covid-19 menjadi sentiment negative bagi sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi. Hal tersebut dilatar belakangi oleh terhambatnya pengiriman bahan baku maupun kegiatan ekspor hasil produksi yang menyebabkan kinerja perusahaan menurun. Harga saham yang anjlok memberikan dampak buruk terhadap nilai perusahaan, hal tersebut karena menurut, (Maddatung, 2019), nilai perusahaan adalah sebuah persepsi dari investor kepada tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Untuk itu, harga saham yang tinggi akan menunjukkan nilai dari perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai aktiva perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar maka jaminan perusahaan untuk mendapatkan utang sehingga utang meningkat (Dewi & Damayanti, 2019). Sedangkan menurut (Pratiwi, 2020) dan (Budiarti, 2020), struktur modal sebuah perusahaan mampu mengidentifikasi pengelolaan modal dengan baik. Pengelolaan tersebut berhubungan erat dengan pengelolaan hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi dianggap operasional perusahaan belum berjalan dengan baik sehingga kewajiban yang dimiliki perusahaan tinggi. Tingginya hutang tersebut menjadi dasar bagaimana tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan yang dilihat dari tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Grafik Perkembangan Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan



Sumber: Data sekunder www.idx.co.id, data diolah, 2021.

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan pada sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi menunjukkan bahwa pergerakannya seimbang dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Aset yang dimiliki oleh sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi mengalami kestabilan atas pengelolaan asset yang dimiliki. Sedangkan, untuk struktur modal dari tahun 2018-2020 pada sektor tersebut mengalami fluktuasi yang menunjukkan bahwa pada sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi mengalami penurunan dari modal yang menjamin hutang jangka pendek ataupun jangka panjang. dari segi pergerakan saham yang dapat diketahui bahwa adanya fluktuasi pergerakan harga saham pada nilai perusahaan.

Pada tahun 2019 nilai perusahaan cenderung menurun dibanding tahun sebelumnya dan kemudian ditahun 2020 kembali meningkat ditahun 2020 yang berarti bahwa terdapat kenaikan yang terjadi pada saham yang dimiliki oleh sektor industry barang konsumsi dan sektor pertambangan. Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa perusahaan pada sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi mengalami penurunan baik dari segi operasionalnya maupun dari harga saham yang secara tidak langsung penurunan tersebut berdampak terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan ataupun penurunan harga saham ini menjadi penting bagi setiap perusahaan karena semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut (Martono, 2011).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hidayati, 2020) dapat diketahui hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Namun, Hasil yang berbeda diperoleh oleh (Budiharja, 2020) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROE. Untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal dapat dilihat melalui penelitian sebelumnya dari (Noraidi, 2018) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap struktur modal. Disisi lain, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Bhawa, 2015) menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi.

Selain pada variabel tersebut, dapat diketahui bahwa terhadap pengaruh dari struktur modal terhadap nilai perusahaan seperti yang telah dilakukan oleh (Ainur, 2018) pada penelitiannya menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut, memiliki perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh (Nur, 2019) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah pengaruh negative. Sedangkan, untuk melihat pengaruh dari struktur modal dapat memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan dapat dilihat melalui penelitian yang telah dilakukan oleh (Hasby H. B., 2017) bahwa variabel struktur modal tidak dapat memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan diversifikasi terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erawati, 2020) untuk pengujian variabel intervening dari struktur modal menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel interveningnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dari ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan maupun ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Disamping itu, peneliti ingin mengetahui apakah struktur modal secara tidak langsung mampu menjadi variabel intervening dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Menurut (Brigham, 2011), nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang dapat menunjukkan tingkat ekuitas dan nilai buku dari sebuah perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku total utang maupun nilai buku total ekuitas. Menurut (Abdul, 2012) nilai perusahaan adalah kondisi pencapaian perusahaan atas kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang sebelumnya telah dilakukan selama beberapa tahun dari perusahaan berdiri hingga saat ini. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio pasar yaitu *Price to Book Value* (PBV) yang dapat menunjukkan bahwa pasar percaya terhadap kinerja perusahaan di masa depan.

Ukuran Perusahaan

Menurut (MG. Kentris Indarti, 2013), ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Dengan jumlah asset yang lebih besar mampu mengidentifikasi ukuran dari sebuah perusahaan, untuk itu diperlukan pengelolaan atas asset perusahaan dengan baik untuk menjaga ukuran perusahaan tetap tinggi. Ukuran perusahaan pada perusahaan yang sudah besar atau sudah lama berdiri dapat menentukan tingkat profitabilitas dan stabilitas, selain itu kemudahan akses pada pasar modal dan biaya transaksi yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang kecil dan masih belum lama berdiri (Copelad, 2008).

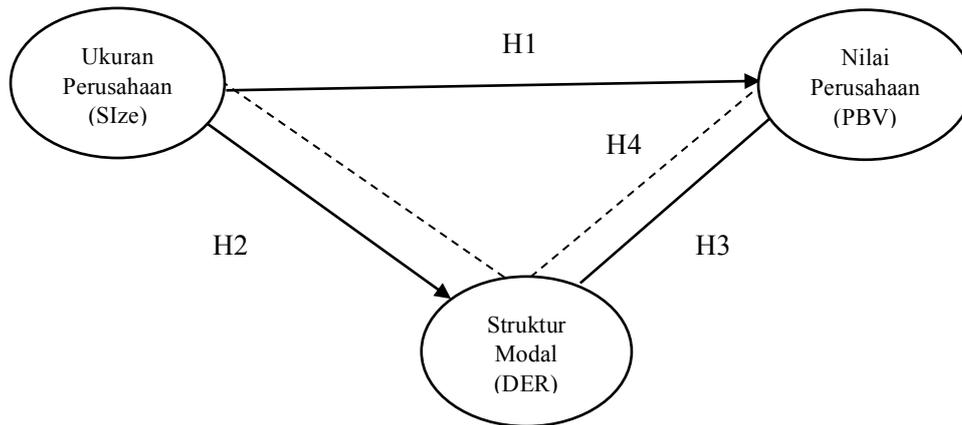
Struktur Modal

Menurut (Fahmi, 2015), struktur modal adalah gambaran dari kinerja keuangan perusahaan seperti modal yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari hutang jangka panjang maupun modal sendiri sebagai sumber pendanaan perusahaan. Struktur modal sebagai perimbangan antara jumlah dari hutang jangka panjang dengan modal sendiri untuk mengetahui berapa besar modal dan hutang jangka panjang yang dapat digunakan secara optimal (Riyanto, 2013). Struktur modal mampu memberikan komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan (Mardiyanto, 2009). Sama halnya dengan teori yang dikemukakan oleh (Weston, 1996) yang mengemukakan bahwa struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal dari pemegang saham.

Kerangka konseptual (optional)

Kerangka penelitian adalah konsep sebuah penelitian untuk menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya agar penelitian menjadi sistematis. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Keterangan:

- ▶ : Pengaruh Langsung
- - - - - : Pengaruh Tidak Langsung

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel Penelitian

Pada penelitian ini mengambil populasi dari sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi pada periode 2018-2020. Terdapat 119 perusahaan yang menjadi populasi dari penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Siyoto dan Sodik (2015 : 66), metode *purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu atau seleksi khusus yang dilakukan. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini, adalah:

Tabel Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah Populasi Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Pertambangan	119
2.	Perusahaan di sektor industry barang konsumsi dan sektor pertambangan yang tidak menerbitkan annual report secara berturut-turut tahun 2018-2020	(11)
3.	Perusahaan yang tidak memperoleh laba perusahaan dari tahun 2018-2020	(16)
Jumlah Sampel		92

Sumber: Data diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 119 perusahaan yang menjadi populasi yang kemudian diambil 92 perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada perusahaan di sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi.

Metode pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sodik, 2015) mengatakan bahwa data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada. Data tersebut dapat berupa foto, rekaman, catatan atau bentuk lainnya yang sudah ada. Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh melalui website resmi perusahaan dan website resmi BEI. Data sekunder yang digunakan meliputi data total ekuitas, total asset, dan total liabilitas yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

Definisi Operasional Variabel Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan terbentuk atas persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang didukung atas indikator-indikatornya. Menurut (Brigham, 2011), nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang dapat menunjukkan tingkat ekuitas dan nilai buku dari sebuah perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku total utang maupun nilai buku total ekuitas. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio pasar yaitu *Price to Book Value* (PBV) yang dapat menunjukkan bahwa pasar percaya terhadap kinerja perusahaan di masa depan.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Ukuran Perusahaan (X)

Ukuran perusahaan menilai terkait besar kecilnya asset yang dimiliki perusahaan. Menurut (MG. Kentris Indarti, 2013), ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Dengan jumlah asset yang lebih besar mampu mengidentifikasi ukuran dari sebuah perusahaan, untuk itu diperlukan pengelolaan atas asset perusahaan dengan baik untuk menjaga ukuran perusahaan tetap tinggi.

$$SIZE = \text{LN dari Total Asset}$$

Struktur Modal (Z)

Menurut (Fahmi, 2015), struktur modal adalah gambaran dari kinerja keuangan perusahaan seperti modal yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari hutang jangka panjang maupun modal sendiri sebagai sumber pendanaan perusahaan. Sama halnya dengan teori yang dikemukakan oleh (Weston, 1996) yang mengemukakan bahwa struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal dari pemegang saham.

Struktur modal menjadi implikasi pengelolaan modal yang dimiliki dengan baik.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Debt to Equity}}$$

Instrumen dan teknik analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif dan statistic inferensial. Statistik deskriptif merupakan suatu proses penelitian yang dibentuk dalam tabulasi untuk mempermudah interpretasi hasil. Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015), statistik inferensial (statistic induktif dan statistic probabilitas) merupakan teknik analisis data untuk menentukan sejauh mana kesamaan dari hasil yang diperoleh suatu sampel dengan hasil yang didapat pada populasi secara keseluruhan.

Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan dapat diketahui bahwa analisis data yang digunakan menggunakan Teknik *path analysis* dengan penggunaan SmartPLS sebagai media perhitungannya. *path analysis* atau analisis jalur digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang dapat diketahui dengan menggunakan *algorithm* dan perhitungan *bootstrapping* dalam SmartPLS yang digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel dengan melihat nilai korelasi, korelasi determinan (*R-Square*) dan signifikasinya. Adapun model yang dapat dilakukan untuk mengetahui korelasi dari masing-masing variabel dengan menggunakan *path analysis*, sebagai berikut:

a. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel konstruksinya. Adapun Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengetahui outer model dari penelitian ini adalah:

1) Validitas konvergen

Validitas konvergen dilakukan untuk mengetahui hubungan dari suatu konstruk yang berkorelasi tinggi. Validitas konvergen ini dapat diketahui dengan melihat *loading factor* yang menjadi standar estimasi bobot yang menghubungkan antara faktor dengan indikatornya.

2) validitas diskriminan

Validitas diskriminan ini berhubungan dengan prinsip pengukuran konstruk yang tidak ada korelasi. Adapun cara menganalisisnya dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE).

b. Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model menggambarkan variabel laten berdasarkan teori substansi dari penelitian. Adapun cara untuk mengetahui besaran nilai dari inner model dapat dilihat melalui nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Adapun nilai *Cronbach's alpha* dapat dikatakan reliabel jika nilainya di atas 0,6. Sedangkan, untuk *composite reliability* dapat dikatakan reliabel jika nilainya di atas 0,7.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk mengetahui kondisi atau gambaran dari setiap variabel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan indikator Size untuk mengukur variabel ukuran perusahaan, indikator DER untuk mengukur struktur modal dan indikator PBV untuk mengukur nilai perusahaan. Adapun statistik deskriptif yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standar deviasi*, adalah:

Tabel Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Ukuran Perusahaan (SIZE)	17.000	3075.000	2134.518	742.696
Struktur Modal (DER)	1.000	3406.000	122.254	276.109
Nilai Perusahaan (PBV)	0.000	9868.514	742.518	1329.797

Sumber: Hasil Output SmartPLS, 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk uji statistik deskriptif diperoleh hasil sesuai dengan tabel di atas, yang kemudian dari hasil tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Indikator Ln Total Asset (SIZE) dari variabel Ukuran perusahaan pada perusahaan yang berada di sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2018-2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 2134,518. Disamping itu, Nilai minimum pada indikator SIZE sebesar 17,000 dan nilai maximum sebesar 3075,000. Adapun perusahaan yang memperoleh nilai minimum pada indikator SIZE adalah PT Atlas Resources Tbk dengan nilai SIZE sebesar 12,77 dan nilai maximum dari Indikator SIZE terdapat pada PT Kalbe Farma Tbk dengan nilai SIZE sebesar 30,73. Dari hasil ukuran perusahaan tersebut diketahui bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang tinggi akan lebih mudah dalam perolehan modal, sehingga perusahaan mampu memaksimalkan tujuan dengan modal yang dimilikinya.
- 2) Indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) dari variabel struktur modal pada perusahaan yang berada di sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2018-2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 122,254. Disamping itu, Nilai minimum pada indikator DER sebesar 1,000 dan nilai maximum sebesar 3406,000. Adapun perusahaan yang memperoleh nilai minimum pada indikator DER adalah PT Cahaya Kalbar Tbk dengan nilai DER sebesar 0,20 dan nilai maximum dari Indikator DER terdapat pada PT Atlas Resources Tbk Tbk dengan nilai DER sebesar 34,06. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa perusahaan yang memiliki struktur modal yang rendah maka jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dapat dikendalikan, begitupun sebaliknya jika perusahaan memiliki struktur modal yang tinggi maka kewajiban perusahaan tersebut jauh lebih besar daripada persediaan modal yang dimiliki.
- 3) Indikator *Price Book Value* (PBV) dari variabel nilai perusahaan pada perusahaan yang berada di sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2018-2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 742.518. Disamping itu, Nilai minimum pada indikator PBV sebesar 0,000 dan nilai maximum sebesar 9868.514. Adapun perusahaan yang

memperoleh nilai minimum pada indikator PBV adalah PT Atlas Resources Tbk dengan nilai PBV sebesar 0,04 dan nilai maximum dari Indikator PBV terdapat pada PT Bayan Resources Tbk dengan nilai PBV sebesar 94,26. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa perusahaan yang memiliki nilai PBV yang tinggi berarti bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dengan harga saham yang dimilikinya.

Statistik Inferensial

Pada uji *statistic inferensial* menggunakan *path analysis* dengan software SmartPLS (*Partial Least Square*). Adapun hasil perhitungan dari *path analysis* dapat dilakukan dengan dua acara yaitu *outer model* dan *inner model* untuk mengetahui analisis jalur pada masing-masing variabel dan indikator yang dipilih. Adapun hasil pengolahan data dengan menggunakan uji *path analysis* yang dilakukan menggunakan SmartPLS adalah sebagai berikut:

a. Model Pengukuran (*Outer Model*)

- 1) Uji Validitas
 - a) Validitas Konvergen

Tabel Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Ukuran Perusahaan	SIZE	1.000	Valid
Struktur Modal	DER	1.000	Valid
Nilai Perusahaan	PBV	1.000	Valid

Sumber: Hasil Output SmartPLS, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikeathui bahwa nilai *loading factor* yang diperoleh menunjukkan bahwa nilainya lebih tinggi dari 0,7 yang menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dari variabel ukuran perusahaan, struktur modal dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa data yang digunakan valid dan terdapat keterkaitan dari indikator yang digunakan.

- b) Validitas Diskriminan

Tabel Uji Validitas Diskriminan

Variabel	AVE	\sqrt{AVE}	Keterangan
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000	Valid
Struktur Modal	1.000	1.000	Valid
Nilai Perusahaan	1.000	1.000	Valid

Sumber: Hasil Output SmartPLS, 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa *convergent validity* yang melihat nilai *Average Varian Extracted* (AVE) diperoleh hasil sebesar 1.000 yang menunjukkan bahwa data yang digunakan valid, dikarenakan nilai *Average Varian Extracted* (AVE) lebih besar dari 0,7.

- 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat diketahui dengan menggunakan nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Untuk nilai *Cronbach's alpha* dapat dikatakan reliabel jika nilainya diatas 0,6. Sedangkan, untuk *composite reliability* dapat dikatakan reliabel jika nilainya diatas 0,7.

Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	composite reliability	Keterangan
Ukuran Perusahaan	1,000	1,000	Reliabel
Struktur Modal	1,000	1,000	Reliabel
Nilai Perusahaan	1,000	1,000	Reliabel

Sumber: Hasil Output SmartPLS, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai dari *Cronbach Alpha* dan *composite reliability* masing-masing sebesar 1,000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut diatas 0,6 dan 0,7. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator penelitian yang digunakan dapat dikatakan reliabel untuk diteliti.

b. Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian inner modal ini digunakan untuk mengevaluasi model structural dari variabel yang digunakan. Adapun inner modal yang dievaluasi menggunakan nilai dari R^2 dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel Model Struktural (Inner Model)

Variabel	R Square	Adjusted R Square
Nilai Perusahaan (Y)	0,019	0,012
Struktur Modal (Z)	0,004	0,001

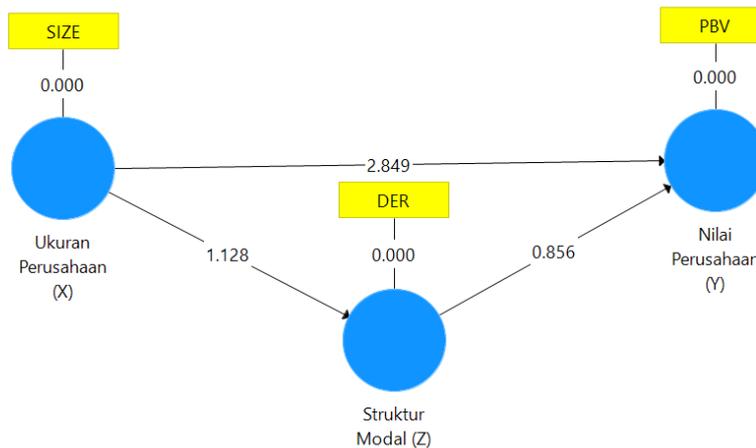
Sumber: Hasil Output SmartPLS, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* dari variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan dengan menggunakan ukuran perusahaan sebesar 0,19% dan sebesar 99,81% dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel lain diluar dari penelitian ini. Kemudian, pada variabel struktur modal dapat diketahui bahwa variabel struktur modal ini dapat dijelaskan dengan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,4% dan sebesar 99,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Hasil Hipotesis

Dari hasil perhitungan melalui Bootstrapping di SmartPLS, dapat diketahui pengaruh langsung dari antar variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

Gambar Output SmartPLS Bootstrapping



Sumber: Hasil Output SmartPLS, 2021.

Berdasarkan hasil output SmartPLS pada perhitungan Bootstrapping diatas, dapat diketahui nilai dari masing-masing jalur antar variabel. Adapun nilai seluruhnya dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel Hasil Output Bootstrapping

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ((O/STDEV))	P Values
Ukuran Perusahaan (X) - > Nilai Perusahaan (Y)	-0,115	-0,118	0,040	2,849	0,005

Ukuran Perusahaan (X) -> Struktur Modal (Z)	-0,065	-0,065	0,058	1,128	0,260
Struktur Modal (Z) -> Nilai Perusahaan (Y)	0,069	0,075	0,081	0,856	0,392
Ukuran Perusahaan (X) -> Struktur Modal (Z) -> Nilai Perusahaan (Y)	-0,004	-0,002	0,006	0,704	0,482

Sumber: Hasil Output SmartPLS, 2021.

Dari Tabel tersebut dapat menjawab hipotesis penelitian dengan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil olah data dengan *Bootstrapping* menggunakan *SmartPLS* dapat diketahui bahwa nilai *T-Statistic* sebesar 2,849 dengan *P-Value* sebesar 0,005 kemudian diketahui bahwa nilai t tabel diperoleh sebesar 1,960. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai *T-Statistic* lebih besar daripada nilai t tabel dan nilai *P-Value* lebih besar daripada 0,05 dengan nilai sampel asli sebesar -0,115 yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan secara langsung berpengaruh *negative signifikan* terhadap Nilai Perusahaan pada tahun 2018 hingga 2020 maka hipotesis pertama ditolak.

Berdasarkan hasil olah data dengan *Bootstrapping* menggunakan *SmartPLS* dapat diketahui bahwa nilai *T-Statistic* sebesar 1,128 dengan *P-Value* sebesar 0,260 kemudian diketahui bahwa nilai t tabel diperoleh sebesar 1,960. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai *T-Statistic* lebih kecil daripada nilai t tabel dan nilai *P-Value* lebih besar daripada 0,05 dengan nilai sampel asli sebesar -0,065 yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan secara langsung berpengaruh *negative* tidak signifikan terhadap Struktur Modal pada tahun 2018 hingga 2020 maka hipotesis kedua ditolak.

Berdasarkan hasil olah data dengan *Bootstrapping* menggunakan *SmartPLS* dapat diketahui bahwa nilai *T-Statistic* sebesar 0,856 dengan *P-Value* sebesar 0,392 kemudian diketahui bahwa nilai t tabel diperoleh sebesar 1,960. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai *T-Statistic* lebih kecil daripada nilai t tabel dan nilai *P-Value* lebih besar daripada 0,05 dengan nilai sampel asli sebesar 0,069 yang berarti bahwa Struktur Modal secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada tahun 2018 hingga 2020 maka hipotesis ketiga diterima.

Berdasarkan hasil olah data dengan *Bootstrapping* menggunakan *SmartPLS* dapat diketahui bahwa nilai *T-Statistic* sebesar 0,704 dengan *P-Value* sebesar 0,482 kemudian diketahui bahwa nilai t tabel diperoleh sebesar 1,960. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai *T-Statistic* lebih kecil daripada nilai t tabel dan nilai *P-Value* lebih besar daripada 0,05 dengan nilai sampel asli sebesar -0,004 yang berarti bahwa terdapat hubungan *negative* pada hubungan tidak langsung antara struktur modal sebagai variabel mediasi pada ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat diketahui bahwa struktur modal tidak dapat menjadi variabel intervening pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada tahun 2018 hingga 2020 maka hipotesis ke-empat ditolak.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Sujoko, 2007), ukuran perusahaan yang ditinjau dari besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang tinggi mampu memberikan kemudahan terhadap perolehan modal perusahaan yang mampu menjadi penambahan nilai perusahaan dimasa mendatang. Dengan kenaikan asset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan dapat memaksimalkan asset tersebut menjadi pendanaan jangka panjang yang nantinya diharapkan dari banyaknya asset tersebut maka perusahaan mampu memberikan keuntungan dimasa yang akan datang dengan adanya penambahan nilai perusahaan.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tingginya ukuran perusahaan tidak menjamin baiknya nilai perusahaan. Semakin tinggi perusahaan dalam memperoleh modal asing maupun dalam negeri, cenderung modal tersebut dialihkan kepada keperluan produksi. Hasil tersebut selaras dengan penelitian dari (Budiharjo, 2020), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eka, 2021), (Setiyawati, 2021), dan (Hidayati, 2020), yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Besar kecilnya perusahaan tersebut memberikan dampak besar terhadap mudahnya perolehan modal bagi perusahaan. Adanya kemudahan dalam perolehan modal tersebut maka perusahaan dapat berupaya untuk mengoptimalkan tingkat keuntungan perusahaan. Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai aktiva perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar maka jaminan perusahaan untuk mendapatkan sehingga utang meningkat (Dewi & Damayanti, 2019). Struktur modal merupakan suatu rasio yang menghitung biaya yang digunakan oleh perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban atau utang dari pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang berupa ekuitas (Harahap, 2015).

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tingginya ukuran perusahaan tidak menjamin pengelolaan risiko hutang dengan optimal. Semakin tinggi perusahaan dalam memperoleh modal asing maupun dalam negeri, cenderung modal tersebut dialihkan kepada keperluan produksi perusahaan. Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hilma, 2018), (Nadzirah, 2016), (Nicko, 2020) (Desmianti, 2017) dan (Ramakrishnan, 2018), yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Adapun tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, sehingga manajemen perusahaan harus mampu menilai struktur modal perusahaan terkait dengan risiko, hasil atau pengembalian nilai (Irawan, 2004). Dengan pengelolaan struktur modal yang optimal mampu memberikan dampak baik kepada perusahaan, salah satunya dengan kenaikan harga saham perusahaan atau nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat kewajiban hutang yang rendah dengan penggunaan modal yang optimal memberikan penambahan nilai bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Hal tersebut dikarenakan jika perusahaan mampu mengoptimalkan struktur modal maka di masa yang akan datang perusahaan tidak khawatir terkait dengan kewajiban yang dibebankan sebab perusahaan mampu mengoptimalkan struktur modal.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tingginya struktur modal akan selaras dengan kenaikan harga saham atau nilai perusahaannya, dikarenakan pengelolaan risiko hutang dan pengembalian modal dapat dikelola dengan baik sehingga akan emingkatkan nilai perusahaannya. Penelitian ini, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (R. Reschiwati, 2020), (Hirdinis, 2019), (Bestariningrum, 2015), (Yusbardini, 2019) dan (Fairuz, 2018), yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan (Oroud, 2019), yang menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening

Menurut (Sujoko, 2007), ukuran perusahaan yang ditinjau dari besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena, dengan jumlah asset yang lebih besar mampu mengidentifikasi ukuran dari sebuah perusahaan yang selaras dengan kenaikan nilai perusahaan, untuk itu diperlukan pengelolaan atas perusahaan

dengan baik untuk menjaga ukuran perusahaan tetap tinggi. Ukuran perusahaan yang tinggi mampu memberikan kenaikan harga saham yang nantinya akan menambah nilai dari suatu perusahaan. Selain itu, dengan adanya pengelolaan struktur modal yang optimal maka perusahaan ammpu mengendalikan kewajiban beserta perolehan modalnya dengan baik. Menurut Fahmi (2015), struktur modal adalah gambaran dari kinerja keuangan perusahaan seperti modal yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari hutang jangka panjang maupun modal sendiri sebagai sumber pendanaan perusahaan. Dengan adanya sumber dana dari perolehan modal baik yang diperoleh dari ukuran perusahaan yang tinggi maupun pengelolaan struktur modal yang optimal mampu memberikan kenaikan nilai suatu perusahaan.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tingginya ukuran perusahaan tidak menjamin kenaikan nilai perusahaan meskipun dimediasi oleh struktur modal. Hal tersebut berarti bahwa, meskipun ukuran perusahaan yang tinggi mampu mempermudah mencari tambahan modal dan struktur modal mampu mengelola kewajiban dan modal secara optimal hal tersebut masih belum mampu meningkatkan nilai perusahaan, dikarenakan adanya faktor lain seperti penggunaan modal untuk penambahan asset perusahaan atau penambahan laba ditahan yang dimiliki perusahaan sehingga focus pengelolaan modal tersebut tidak pada nilai dari perusahaan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian dari (Hasby H. B., 2017), dan (Machali, 2017), yang menyatakan bahwa struktur modal tidak dapat memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erawati, 2020), (Budiarti, 2020), dan (Andini, 2019), yang menunjukkan hasil bahwa struktur modal mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang dijelaskan, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan \ln total asset berpengaruh *negative* signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak menjamin kesejahteraan pemegang saham dikarenakan perusahaan yang memiliki asset yang besar belum tentu akan memberikan deviden yang besar karena kecenderungan perusahaan menetapkan laba ditahan yang cukup besar. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan \ln total asset berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap struktur modal, dengan begitu menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki asset besar belum tentu mampu mengatur modal dan hutang dengan baik. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengatur modal serta kewajiban dengan baik maka mampu memberikan dampak baik pula terhadap nilai perusahaan karena dianggap mampu memberikan pengembalian deviden yang baik. Struktur modal tidak dapat menjadi variabel intervening pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, sehingga diketahui bahwa pengelolaan hutang yang baik tidak menjamin kenaikan asset perusahaan sehingga hal tersebut tidak mampu mendorong kenaikan harga saham atau nilai perusahaan.

KETERBATASAN DAN FUTURE RESEARCH

Berdasarkan kesimpulan yang telah diketahui, penelitian ini hanya mengambil objek pada perusahaan yang berada dalam sub sektor industry barang konsumsi dan sub sektor pertambangan. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan satu indikator pada masing-masing variabel yaitu ukuran perusahaan dengan indikator \ln total asset, variabel struktur modal dengan indikator *debt to equity ratio* (DER) dan variabel nilai perusahaan dengan indikator *price book value* (PBV). Untuk itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan perusahaan dan menambah indikator variabel agar dapat memberikan jangkauan analisis yang lebih luas.

REFERENSI

- Abdul, M. M. (2012). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Vol. 1, No. 2, 4*.
- Ainur, R. A. (2018). The Influence of Capital Structure to the Firm Value with Profitability as Intervening Variables. *The 2018 International Conference of Organizational Innovation*, 220-230.
- Andini, N. Y. (2019). Effect of Liquidity, Profitability, Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable. *International Journal of Economics and Business Administration*, 174-191.
- Bestariningrum, N. (2015). Analyzing the Effect of Capital Structure and Firm Size on Firm Value (Case Study: Company that Listed in LQ-45 Index Period 2010-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 354-365.
- Bhawa, I. B. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 4, No.7*, 1949-1966.
- Brigham, G. I. (2011). *Intermediate Financial Management. Fifth Edition*. New York: The Dryden Press.
- Budiarti, T. A. (2020). Struktur Modal Memediasi Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 3 No 2*, 126-143.
- Budiharja, R. (2020). Effect of Firm Size and Leverage on Firm Value with Return on Equity as Intervening. *SSRG International Journal of Economics and Management Studies*, 148-155.
- Budiharjo, R. (2020). Effect of Firm Size and Leverage on Firm Value with Return on Equity as Intervening. *SSRG International Journal of Economics and Management Studies (SSRG-IJEMS)* , 148-155.
- Copelad, W. &. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Desmianti, T. P. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terda6ftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 874-883.
- Eka, P. S. (2021). The Effect of Return on Assets, Firm Size, and Risk Management on Firm Value with Good Corporate Governance as a Mediation Variable (Empirical Study of Shariah Commercial Bank 2015-2019). *IJEBA: International Journal of Economic, Business and Applications*, 41-53.
- Erawati, J. V. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening: Studi Empiris BEI. *JRMB, Vol. 15, No. 1*, 13-25.
- Erawati, J. V. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening: Studi Empiris BEI. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 13-25.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-5*. Bandung: Alfabeta.

- Fairuz, K. I. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen. *Journal of Business Management Education*, 11-32.
- Hasby, H. B. (2017). The Effect of Firm Size and Diversification on Capital Structure and Firm Value (Study in Manufacturing Sector in Indonesia Stock Exchange). *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*, 2319-1805.
- Hasby, H. B. (2017). The Effect of Firm Size and Diversification on Capital Structure and Firm Value (Study in Manufacturing Sector in Indonesia Stock Exchange). *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*, 2319-1805.
- Hidayati, R. P. (2020). How Does Firm Size and Capital Structure Affect Firm Value. *Journal of Management and Eenterprebeurship Research* , 67-76.
- Hidayati, R. P. (2020). How Does Firm Size and Capital Structure Affect Firm Value. *Journal of Management and Entrepreneurship*, 67-76.
- Hilma, F. A. (2018). The Effect of Asset Structure, Profitability, Company Size and Company Growth on Capital Structure. *Jurnal Bisnis STRATEGI*, 123-136.
- Hirdinis, M. (2019). Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 174-191.
- Machali, S. S. (2017). The Effect of Asset Structure and Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable. *Journal of Business & Financial Affairs*, 1-5.
- Maddatung, M. T. (2019). *Penerapan Konsep Good Corporate Governance dalam Industri Manufaktur di Indonesia*. Bogor: IPB Press.
- Martono, A. H. (2011). *Manajemen Keuangan Edisi Kedua Cetakan Pertama*. Yogyakarta: EKONISIA.
- MG. Kentris Indarti, L. E. (2013). Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 171-183.
- Muamar, Y. (2019, November 15). *Berita Market*. Retrieved from [cnbcindonesia.com: https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115140836-17-115584/anjlok-hampir-20-indeks-sektor-konsumer-belum-juga-bangkit](https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115140836-17-115584/anjlok-hampir-20-indeks-sektor-konsumer-belum-juga-bangkit)
- Nadzirah, F. Y. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Nicko, A. B. (2020). The Effect of Corporate Characteristics on Capital Structure in Indonesia. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura Vol. 23, No. 1*, 46-56.
- Noraidi, A. A. (2018). The Impact of Different Firm Size on Capital Structure Determinants among Listed Consumer Product Firms in Malaysia. *Journal of Economic Info Vol. 5, No. 2*, 1-6.
- Nur, H. . (2019). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018). *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. IX, No. III*, 242-250.

- Oroud, H. A. (2019). Capital Structure-Firm Value Nexus: The Moderating Role of Profitability. *Artículo de investigación*, 163-174.
- R. Reschiwati, A. S. (2020). Effect of Liquidity, Profitability and Size of Companies on Firm Value. *Utopía y Praxis Latinoamericana*, 325-331.
- Ramakrishnan, A. A. (2018). The Impact of Different Firm Size on Capital Structure Determinants among Listed Consumer Product Firms in Malaysia. *Journal of EconomicInfo Vol. 5, No. 2*, 1-6.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Setiyawati, J. S. (2021). Role of Firm Size and Profitability on Capital Structures and its Impact Over Firm Value. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting*.
- Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Yusbardini, K. N. (2019). The Effect of Capital Structure and Firm Size on Firm Value Through Profitability as Intervening Variable. *Advances in Economics, Business and Management Research, volume 145*, 218-224.

TENTANG PENULIS

Deskripsikan mengenai penulis yang terdapat pada artikel ini.

Penulis pertama	Penulis kedua
Jelaskan siapa anda dari sudut pandang orang ketiga. Pertama jelaskan mengenai latar belakang pendidikan seperti pendidikan terakhir serta gelar akademik seperti: Profesor Pemasaran. Kedua jelaskan mengenai ketertarikan anda pada topik tertentu, juga jelaskan singkat tentang topik artikel yang pernah anda tulis sebelumnya. Jelaskan juga mengenai pengalaman anda dalam melakukan penelitian maupun kegiatan yang terkait dengan hal tersebut. Pada bagian akhir cantumkan email anda.	Jelaskan siapa anda dari sudut pandang orang ketiga. Pertama jelaskan mengenai latar belakang pendidikan seperti pendidikan terakhir serta gelar akademik seperti: Profesor Pemasaran. Kedua jelaskan mengenai ketertarikan anda pada topik tertentu, juga jelaskan singkat tentang topik artikel yang pernah anda tulis sebelumnya. Jelaskan juga mengenai pengalaman anda dalam melakukan penelitian maupun kegiatan yang terkait dengan hal tersebut. Pada bagian akhir cantumkan email anda.

LAMPIRAN (OPTIONAL)

Cantumkan lampiran pada bagian akhir ini. Lampiran dapat berupa tabel, gambar, grafik maupun bagan. Berikan judul pada lampiran tersebut agar dapat dirujuk pada artikel.

